

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari laporan kasus di berbagai negara WHO telah menetapkan kategori penyebaran COVID-19 sebagai pandemi pada bulan Maret 2020.¹ Berdasarkan data WHO per tanggal 4 Januari 2022, secara global kematian akibat COVID-19 sudah melebihi lima juta kasus dari dua ratus juta total kasus infeksi.² Di Indonesia, dari 4,2 juta total kasus yang dilaporkan tercatat 144.105 orang meninggal akibat infeksi COVID-19.³ Proses penularan virus yang cepat berdampak terhadap peningkatan jumlah kasus infeksi.⁴ Dalam rangka meminimalisir risiko penularan virus, salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan vaksinasi.⁵ Menurut data terpantau, vaksinasi dosis tahap 1 mencapai 77,5% sedangkan vaksinasi dosis tahap 2 mencapai 54,5%. Kelompok terbanyak yang sudah melakukan vaksinasi tahap 1 dan 2 adalah tenaga kesehatan dan petugas publik.⁶ Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memutuskan untuk vaksinasi COVID-19.

Survei yang dilakukan oleh Kemenkes RI pada tahun 2020 menunjukkan Sumatera Barat berada di urutan ke-2 terendah yang bersedia menerima vaksin. Hasil survei mengungkapkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan vaksin (30%), keraguan efektifitas vaksin (22%), tidak percaya vaksin (13%), efek samping vaksin (12%), dan keyakinan agama (8%).⁷ Hasil serupa pada survei tahun 2021 terhadap umat beragama didapatkan bahwa faktor keyakinan agama bukan menjadi alasan utama penolakan umat terhadap vaksinasi melainkan karena tidak yakin dengan keamanan vaksin (66,1%).⁸ Survei yang dilakukan oleh CSIS terhadap penduduk di atas usia 17 tahun di DKI Jakarta dan Yogyakarta pada tahun 2021 ditemukan bahwa kelompok Gen Z (usia 17-22 tahun) yang paling banyak tidak percaya terhadap kemanjuran vaksin COVID-19 yang merupakan kelompok pelajar dan mahasiswa.⁹ Keraguan terhadap vaksin COVID-19 dianggap sebagai isu yang dapat mempengaruhi keberhasilan *herd immunity* (kekebalan kelompok di masyarakat).¹⁰ Penelitian yang dilakukan secara global pada tahun 2021 terhadap mahasiswa kedokteran gigi didapatkan hanya 41% yang setuju untuk divaksin.¹¹

Penelitian serupa pada tahun 2021 terhadap mahasiswa kesehatan di Vietnam menemukan beberapa alasan mahasiswa menolak divaksin antara lain khawatir dengan isu pengembangan vaksin, tidak menganggap dirinya dalam kelompok berisiko tinggi, dan tidak yakin dengan keamanan vaksin.¹²

Survei yang dilakukan pada Juni 2021 oleh Ginting dkk, didapatkan akseptabilitas dan pengetahuan vaksin COVID-19 di kalangan mahasiswa kesehatan masyarakat Sumatera Utara masih rendah. Mayoritas mahasiswa menganggap vaksin adalah obat yang dapat membantu menyembuhkan penyakit COVID-19 padahal vaksin bukanlah suatu obat.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho pada tahun 2021 terhadap mahasiswa fakultas kesehatan di Jember didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa baik (43%), cukup (43%), dan rendah (14%) serta memiliki *self-efficacy* atau tingkat kepercayaan yang cenderung positif terhadap vaksin COVID-19. Pengetahuan dan *self-efficacy* pada mahasiswa kesehatan dibutuhkan sebagai pondasi perilaku kesehatan dalam menyukseskan vaksinasi COVID-19 ini.¹⁴

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Chyntia tahun 2021 didapatkan bahwa hanya 50% mahasiswa kedokteran di Sumatera Utara memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19.¹⁵ Mahasiswa kedokteran sebagai generasi penerus memiliki peran dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan di masa depan termasuk mengedukasi tentang vaksinasi COVID-19 sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pentingnya vaksinasi COVID-19. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara simultan menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa kedokteran mengenai vaksin COVID-19 di Universitas Andalas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa kedokteran Universitas Andalas mengenai vaksin COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa kedokteran mengenai vaksin COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas mengenai vaksin COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa fakultas kedokteran berdasarkan umur, jenis kelamin, status vaksinasi, agama, sosioekonomi, sumber informasi vaksin COVID-19.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran terkait vaksin COVID-19.
3. Mengetahui sikap mahasiswa kedokteran terkait vaksin COVID-19.
4. Mengetahui tindakan mahasiswa kedokteran mengenai vaksin COVID-19.
5. Mengetahui informasi terkait kemudahan dan kendala dalam mendapatkan layanan vaksinasi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai vaksinasi COVID-19
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengidentifikasi masalah kesehatan.
3. Mendapatkan pengalaman terkait penulisan dan proses penelitian mulai dari persiapan, pengambilan data, dan pengolahan data.
4. Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Institusi

1. Memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa terkait vaksinasi COVID-19
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tambahan bagi masyarakat terkait COVID-19 dengan harapan meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan terhadap penularan COVID-19 termasuk mengenai vaksinasi COVID-19.